

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan derajat kepositifan BTA terhadap enzim SGOT dan SGPT pada pasien tuberkulosis yang mengkonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian didapatkan 21 pasien laki-laki (70%) dan 9 pasien perempuan (30%). Dari hasil penelitian juga didapatkan pasien dengan kelompok usia antara 46-65 tahun menjadi sampel data penelitian terbanyak yaitu 10 pasien (33%)
2. Hasil penelitian didapatkan pasien dengan derajat kepositifan BTA scanty berjumlah 5 pasien (17%), BTA 1+ berjumlah 6 pasien (20%), BTA 2+ berjumlah 7 pasien (23%) dan BTA 3+ berjumlah 12 pasien (40%). Dengan derajat kepositifan BTA terbanyak adalah 3+.
3. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata SGOT 34 dengan nilai tertinggi 70 U/L, terendah 5 U/L. Sedangkan nilai rata-rata SGPT 29 dengan nilai tertinggi 78 U/L, terendah 4 U/L. Pada penelitian ini sebanyak 12 pasien mengalami peningkatan nilai SGOT dan 2 pasien mengalami peningkatan SGPT.
4. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya hubungan antara derajat kepositifan BTA terhadap enzim SGOT dan SGPT pada pasien TB di Puskesmas Rawat Inap Panjang, Sukabumi, Satelit dan Way Kandis kota Bandar Lampung dengan *p-value* SGOT 0,294 ( $>0,05$ ) dan *p-value* SGPT 0,179 ( $>0,05$ ).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka disarankan untuk :

1. Dilakukan penelitian tentang pemeriksaan kadar SGOT dan SGPT pada pasien pengobatan fase lanjutan atau 6 bulan mengkonsumsi OAT.
2. Dilakukan penelitian tentang pemeriksaan enzim SGOT dan SGPT sebelum dan sesudah mengkonsumsi OAT dengan jumlah sampel yang banyak.